

**PENGARUH PEMBELAJARAN MATERI KONSUMSI DAN
INVESTASI TERHADAP EFISIENSI SISWA DALAM
PENGUNAAN UANG KELAS X.2 DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 2
BANGKINANG**



OLEH

ANGGI SRI DESTI

NIM. 10816003508

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

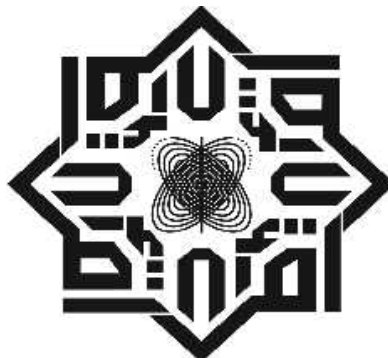
**PENGARUH PEMBELAJARAN MATERI
KONSUMSI DAN INVESTASI TERHADAP EFISIENSI SISWA
DALAM PENGGUNAAN UANG KELAS X.2 DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 2
BANGKINANG**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

ANGGI SRI DESTI

NIM. 10816003508

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Anggi Sri Desti (2013) : Pengaruh Pembelajaran Materi Konsumsi dan Investasi terhadap Efisiensi Siswa dalam Penggunaan Uang kelas X.2 di SMA Negeri 2 Bangkinang

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu pembelajaran materi konsumsi dan investasi (variabel bebas/independen atau variabel X) dan efisiensi siswa dalam penggunaan uang (variabel dependent/terikat atau variabel Y). Tujuan dalam Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran materi konsumsi dan investasi terhadap efisiensi siswa dalam penggunaan uang kelas X.2 di SMA Negeri 2 Bangkinang. Sedangkan rumusan masalahnya adalah adakah pengaruh yang signifikan antara pembelajaran materi konsumsi dan investasi terhadap efisiensi siswa dalam penggunaan uang kelas X.2 di SMA Negeri 2 Bangkinang.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X.2, sedangkan objeknya adalah pembelajaran materi konsumsi dan investasi terhadap efisiensi siswa dalam penggunaan uang kelas X.2 di SMA Negeri 2 Bangkinang. Populasinya adalah 37 orang, karena sedikitnya jumlah populasi, maka penulis tidak mengambil sampel. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Berdasarkan hasil dan analisa data ternyata H_0 dapat diterima pada taraf signifikan 5% (0,334) dan 1% (0,430) karena ini dibuktikan dari hasil regresi yang menyatakan nilai r hitung r_0 (observasi) = 0,474. Analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran materi konsumsi dan investasi terhadap efisiensi siswa dalam penggunaan uang kelas X.2 di SMA Negeri 2 Bangkinang.

ABSTRACT

Anggi Sri Desti (2013): The Influence of Consumption And Investment subject Learning on The Efficiency of The Students in The Use of Money at classes X.2 State Senior High School 2 Bangkinang.

The study consisted of two variables, namely the subject learning of consumption and investment (independent variable/ independent or X variable) and the efficiency of the students in the use of money (dependent variable/ variable bound or Y). The purpose of this study was to determine whether there was a significant effect subject of learning between consumption and investment on the efficiency of the students in the use of money at X.2 Classes at state senior High School 2 Bangkinang. While the formulation of the problem was whether was there significant influence subject learning consumption and investment on the efficiency of the subject students in the use of money at X.2 class in State Senior High School 2 Bangkinang.

Subjects in this study were all students in grade X.2, while the object was subject learning of consumption and investment on the efficiency of the students in the use of money of class at X.2 SMAN 2 Bangkinang. The population was 37 people, due to the small number of populations; the authors did not take a sample. Data collection methods used in this study were a questionnaire and documentation. To analyze the data, the authors use a simple linear regression.

Based on the results of data analysis turns H_a acceptable significance level of 5% (0.334) and 1% (0.430) as was evidenced from the results of the regression of the declared value r_0 r count (observation) = 0.474. analysis it can be concluded that there was significant influence between learning of consumption and investment on the efficiency of the students subject in the use of money at X.2 State Senior High School 2 Bangkinang.

أنغي سري ديستي (2013): تأثير تعليم مادة الاستهلاك و الاستثمار إلى كفاءة الطلاب في

المتوسطة العالية الحكومية 2 بانكينانغ.

تتكون الدراسة من المتغيرين، هما تعليم مادة الاستهلاك و الاستثمار (متغير مستقل أو متغير X) و كفاءة الطلاب في استخدام النقود (متغير غير مستقل أو متغير Y). تهدف الدراسة لمعرفة سزاء هناك تأثير تعليم مادة الاستهلاك و الاستثمار إلى كفاءة الطلاب في استخدام النقود لطلاب الصف العاشر الثاني بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية 2 بانكينانغ. وصياغة المشكلة في هذه الدراسة هي سواء هناك تأثير تعليم مادة الاستهلاك و الاستثمار إلى كفاءة الطلاب في استخدام النقود لطلاب الصف العاشر الثاني بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية 2 بانكينانغ.

الموضوع في هذه الدراسة جميع طلاب الصف العاشر الثاني ثم الهدف في هذه الدراسة هو تعليم مادة الاستهلاك و الاستثمار إلى كفاءة الطلاب في استخدام النقود لطلاب الصف العاشر الثاني بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية 2 بانكينانغ. الأفراد في هذه الدراسة نحو 37 طالبا ولا تأخذ الباحثة عينة لأن الأفراد قليل. طرق جمع البيانات في هذه الدراسة هي الاستبيان و التوثيق. في تحليل البيانات استخدمت الباحثة ارتدادا مستقيما بسيطا. بالأساس على حصول تحليل البيانات فإن الفرضية البديلة مقبولة في مستوى الدلالة 5 في المائة (0,334) و 1 في المائة (0,430) وذلك على علم من حصول الارتداد التي تدل على أن نتيجة ر الحساب r_0 (الملاحظة) = 0,474. ثم استنتجت الباحثة أن هناك تأثير تعليم مادة الاستهلاك و الاستثمار إلى كفاءة الطلاب في استخدام النقود لطلاب الصف العاشر الثاني بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية 2 بانكينانغ.

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunianya juaah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penulis yang berjudul “*Pengaruh Pembelajaran Materi Konsumsi dan Investasi terhadap Efisiensi Siswa dalam Penggunaan Uang kelas X.2 di SMA Negeri 2 Bangkinang*”.

Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW juga kepada keluarganya, sahabat dan umatnya yang senantiasa istiqamah memperjuangkan kebenaran.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dan untuk menyelesaikan study pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan pendidikan Ekonomi.

Penulis sadar bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, kata-kata, pembahasan maupun pemikiran yang penulis sumbangkan. Tapi, penulis sangat bersyukur jika skripsi ini dapat berguna dan dapat dijadikan bahan masukan khususnya bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca umumnya.

Penulis menyelesaikan skripsi ini tak lepas pula dari kerjasama dan peran orang-orang yang ada disekeliling penulis, yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran maupun materinya demi tercapainya tujuan dari penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA RIAU beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dibangku perkuliahan UIN SUSKA RIAU.
2. Bapak Drs. Promadi, MA. Phd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU penulis ucapkan terima kasih.
3. Bapak Ansharullah, SP,M.Ec. selaku ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi terima kasih penulis ucapkan.

4. Bapak Dicki Hartanto, MM. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi. Penulis ucapkan terima kasih banyak.
5. Ibu Mahdar Ernita, S.Pd, M.Ed, selaku pembimbing skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan umumnya dan Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
7. Ayahanda, Ibunda tercinta, serta keluarga besar penulis yang telah memberikan do'a, tenaga dan materinya yang tiada terhingga demi tercapainya cita-cita penulis.
8. Suami dan Anak yang paling penulis cintai dan sayangi yang telah memberikan do'a, dukungan, dan kepercayaan kepada penulis.
9. Buat sahabat-sahabat tercinta teman-teman satu lokal yang telah banyak membantu baik dari segi pemikiran maupun motivasi. Penulis ucapkan terima kasih banyak.

Seluruh pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya. *Jazakumullah Khairan Katsiron* atas bantuan yang telah kalian berikan.

Saran dan kritikan yang disifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini ke arah yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amiin.

Pekanbaru, 29 April 2013

Penulis

Anggi Sri Desti
NIM. 10816003508

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Permasalahan	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis.....	11
1. Pembelajaran Materi Konsumsi dan Investasi	11
a. Pengertian Konsumsi.....	11
b. Pengertian Investasi	12
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi	14
d. Pola Hidup Hemat dan Bersahaja dalam Perilaku Konsumsi	15
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi	16
f. Fungsi dan Kurva Konsumsi, Tabungan dan Investasi	19
2. Efisiensi Siswa dalam Penggunaan Uang	23
a. Pengertian Efisiensi	23
b. Pengertian Uang	24
c. Fungsi Uang	25
d. Sejarah Penggunaan Uang.....	26
e. Perilaku Konsumen terhadap Penggunaan Uang	27
f. Cara Menggunakan Uang dengan Tepat	32
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Konsep Operasional.....	34
D. Asumsi Dasar dan Hipotesis	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	36
B. Subjek dan Objek Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36

E. Teknik Analisis Data	37
-------------------------------	----

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Lokasi Penelitian.....	41
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	41
2. Visi dan Misi Sekolah	42
3. Sumber Daya Manusia	43
4. Kurikulum	46
5. Sarana dan Prasarana.....	47
B. Penyajian Data	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Klasifikasi dan Status Tenaga Pengajar (Guru).....	39
Tabel IV.2	Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Bangkinang.	40
Tabel IV.3	Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana SMA N 2 Bangkinang.....	41
Tabel IV.4	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Kecerdasan Emosional Siswa.....	43
Tabel IV.5	Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi.....	45
Tabel IV.6	Distribusi Frekuensi Relatif Kecerdasan Emosional Siswa (Variabel X).....	47
Tabel IV.7	Distribusi Frekuensi Relatif Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X2 (Variabel Y)	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dicapai apabila bidang pendidikan dapat memperhatikan faktor-faktor yang merupakan penyebab kegagalan pendidikan itu sendiri. Adapun faktor penyebab kegagalan pendidikan tersebut adalah faktor lingkungan, faktor sarana dan prasarana serta intern siswa itu sendiri. Semuanya saling mempengaruhi dan mempunyai andil dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan.

Setiap siswa berkeinginan untuk berhasil dalam aktivitas belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar akan menjadi kebanggaan bagi diri siswa, orang tua maupun lingkungan sekitarnya. Salah satu indikator keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah dapat menerapkan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, semakin baik pelaksanaan pembelajaran

¹ *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20*, Bandung: Fermana, 2006, hlm.107.

maka siswa akan semakin baik pula dalam menerapkan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, semakin kurang baik pelaksanaan pembelajaran, maka kemampuan siswa dalam menerapkan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari juga semakin rendah.

Pada mata pelajaran ekonomi salah satu materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa adalah materi tentang konsumsi dan investasi. Materi ini diberikan kepada siswa pada jurusan sosial dengan maksud agar siswa dapat memahami dan mengetahui arti pentingnya cara konsumsi dan investasi yang baik.

Tingkat efisiensi seseorang dalam penggunaan uang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah dari belajar artinya seseorang mendapat pengalaman kemudian menerapkan pengalaman yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-harinya.²

Efisien merupakan cara dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga dan kegunaannya.³ Efisien lebih ditekankan pada pengendalian biaya (pengeluaran) yang merupakan control (pengawasan) yang dilakukan untuk menilai prestasi dengan cara membandingkan pengeluaran sesungguhnya dengan pengeluaran standar yang ditetapkan sehingga akan dapat ditentukan efisiensi.⁴ Sedangkan penggunaan uang diartikan sebagai

² Leon.G Schiffman dan Leslie Iazar Kanuk, 2007, *Perilaku Konsumen*, Jakarta: Indeks, hlm. 332.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1989, hlm. 34.

⁴ Supriyono, *Akuntansi Biaya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000, hlm.7.

pemakaian terhadap uang dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.⁵

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa efisiensi dalam hal ini lebih ditekankan kepada penggunaan uang oleh siswa dengan membelanjakannya secara tepat. Efisiensi dalam penggunaan uang ini dilakukan seiring dengan kecenderungan harga-harga barang yang selalu naik yang menyebabkan tingkat konsumsi juga cenderung mengikuti kenaikan harga. Dengan demikian efisiensi dalam penggunaan uang merupakan salah satu alternatif kebijakan yang harus diambil oleh siswa dalam rangka meringankan beban orangtuanya. Penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa apabila siswa dapat memahami makna dari konsumsi dan investasi kemungkinan akan memiliki sikap efisien dalam penggunaan uang.

Konsumsi adalah sebuah aktivitas guna menghabiskan atau mengurangi nilai guna suatu barang. Contoh kegiatan mengkonsumsi sepiring nasi, maka pengertian konsumsi adalah sebuah aktivitas guna “menghabiskan” nilai guna suatu barang. Contoh memakai baju, sepatu atau tas berarti kalian melakukan kegiatan mengkonsumsi barang yang tidak habis dalam sekali pakai, maka pengertian konsumsi yang lebih tepat adalah sebuah aktivitas guna “mengurangi” nilai guna suatu barang.⁶

Pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa konsumsi adalah sebuah aktivitas guna menghabiskan atau mengurangi nilai guna suatu barang.

⁵ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta; Modern English Press, ed.1, 1991, hlm.1129.

⁶ Supriyanto, *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X*, Jakarta: CV Jaka MJ, 2009, hlm. 194.

Dengan demikian konsumsi lebih diarahkan pada kegiatan manusia untuk menggunakan barang.

Investasi merupakan keputusan menunda konsumsi sumber daya atau sebagian penghasilan demi meningkatkan kemampuan menambah atau menciptakan nilai hidup (penghasilan dan kekayaan) di masa mendatang.⁷ Kegiatan investasi pada siswa digambarkan dalam bagaimana memilih dan mengalokasikan dana yang dimilikinya guna memenuhi kebutuhannya secara maksimal dan mengumpulkan dana yang tersisa untuk menambah nilai di masa mendatang.

Materi pembelajaran konsumsi dan investasi menjadi suatu pengetahuan dan pengalaman bagi siswa dalam mempergunakan dan menabung barang atau jasa. Konsumsi dan investasi sangat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan yang dimiliki, pendapatan siswa hanya dibatasi dana yang diberikan oleh orang tua. Oleh sebab itu, siswa harus mampu mempergunakan uangnya secara efisien, maksudnya mempergunakan uang secara tepat.

SMA Negeri 2 Bangkinang sebagai salah satu institusi pendidikan tingkat menengah yang ada di Kampar memiliki salah satu misi dalam rangka menciptakan peserta didik yang berkualitas. Oleh sebab itu dalam penerapannya, kegiatan belajar mengajar menjadi salah satu fokus utama yang mendapatkan pengawasan, terutama proses belajar mengajar. Materi yang

⁷ Pratama Rahaja, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi)*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008, hlm. 269.

diberikan oleh guru harus betul-betul diusahakan dapat diserap oleh siswa, sehingga kualitas siswa menjadi lebih baik.

Hasil pengamatan awal penulis di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bangkinang, bahwasanya peneliti menemukan pembelajaran materi konsumsi dan investasi telah dilakukan dengan baik yang ditandai dengan strategi dan metode mengajar yang menarik dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan RPP yang disesuaikan dengan kurikulum KTSP dan tujuan pembelajaran materi konsumsi dan investasi. Teknik pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah menggunakan metode ceramah, diskusi, pemecahan masalah, pengamatan, dan presentasi. Materi yang diberikan kepada siswa dalam pembelajaran konsumsi dan investasi secara umum meliputi:

1. Pengertian konsumsi dan investasi
2. Fungsi konsumsi dan investasi
3. Kurva fungsi konsumsi dan investasi
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi dan investasi

Pembelajaran materi konsumsi dan investasi bertujuan agar siswa memperoleh pengetahuan seputar konsumsi dan investasi dan diharapkan siswa mampu menggunakan uangnya secara efisien. Namun demikian berdasarkan studi pendahuluan di atas, maka penulis menemukan adanya gejala-gejala sebagai berikut :

1. Siswa lebih suka membawa uang saku dalam jumlah besar setiap harinya.
2. Siswa lebih suka jajan di sekolah.

3. Sebagian besar siswa tidak membawa makanan dari rumah.
4. Masih ada siswa yang tidak melakukan pertimbangan dalam membeli suatu barang.
5. Masih ada siswa yang membelanjakan uangnya untuk pulsa dari pada kebutuhan sekolah.

Berdasarkan hal di atas, penulis ingin melihat dan mengetahui serta membuktikan melalui penelitian apakah benar, efisiensi siswa dalam penggunaan uang dipengaruhi oleh materi pembelajaran konsumsi dan investasi yang diajarkan di sekolah. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Materi konsumsi dan investasi terhadap Efisiensi Siswa dalam Penggunaan Uang Kelas X.2 SMA Negeri 2 Bangkinang”.

B. Penegasan Istilah

Memahami istilah yang digunakan pada judul penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan penjelasan tentang hal-hal yang berkenaan dengan judul penelitian tersebut agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan, yaitu:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk waktu, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁸ Pengaruh dalam penelitian ini adalah pengaruh yang dihasilkan

⁸ Peter Salim dan Yenny Salim, *Op.Cit.*, hlm.1126.

setelah siswa mempelajari materi konsumsi dan investasi terhadap efisiensi siswa dalam penggunaan uang.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Pembelajaran dalam penelitian ini adalah segala isi kurikulum yang harus dikuasai siswa yang sesuai dengan kompetensi dasar dan pencapaian standar kompetensi

3. Konsumsi

Konsumsi adalah kegiatan manusia dalam penggunaan barang dan jasa untuk mengurangi atau menghabiskan daya guna atau manfaat suatu barang dan jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁰ Konsumsi dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang menjadi isi materi konsumsi yang harus dikuasai oleh siswa kelas X.2 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bangkinang.

4. Investasi

Investasi adalah pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Dengan perkataan lain, investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2005, hlm. 57.

¹⁰ Sukardi, *Ekonomi Kelas X*, Jakarta; Pusat Pembukuan, Depdiknas, 2009, hlm. 109.

meningkatkan kapasitas produksi sesuatu perekonomian.¹¹ Investasi dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang menjadi isi materi investasi yang harus dikuasai oleh siswa kelas X.2 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bangkinang.

5. Efisiensi merupakan ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya.¹² Efisien dalam penelitian ini adalah mempergunakan uang secara tepat.

6. Penggunaan Uang

Penggunaan uang diartikan sebagai pemakaian terhadap uang dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.¹³ Penggunaan dalam penelitian ini merupakan penggunaan berupa uang oleh siswa kelas X.2 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bangkinang untuk keperluannya secara tepat.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Latar belakang di atas sangat banyak permasalahannya, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa belum maksimal
- b. Penggunaan uang jajan oleh siswa belum maksimal.

¹¹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000, hlm. 49.

¹² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008 hlm.34.

¹³ Peter Salim dan Yenny Salim, *Loc.Cit*.

- c. Siswa telah belajar materi konsumsi dan investasi tetapi penggunaan uang jajan belum maksimal.
- d. Pengaruh pembelajaran materi konsumsi dan investasi terhadap efisiensi siswa dalam penggunaan uang belum maksimal.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terdapat pada identifikasi di atas, dan karena keterbatasan waktu, tenaga, dana, serta agar lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti hanya berkenaan dengan Pengaruh Pembelajaran Materi Konsumsi dan Investasi terhadap efisiensi siswa dalam Penggunaan Uang Kelas X.2 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bangkinang.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu: Apakah ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran materi konsumsi dan investasi terhadap efisiensi siswa dalam penggunaan uang Kelas X.2 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bangkinang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh materi pembelajaran konsumsi dan investasi terhadap efisiensi siswa dalam penggunaan uang Kelas X.2 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bangkinang.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak yang terkait yaitu:

a. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh pembelajaran materi konsumsi dan investasi terhadap efisiensi siswa dalam penggunaan uang Kelas X.2 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bangkinang.

b. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah dalam mengambil kebijaksanaan yang berhubungan dengan pengawasan proses pembelajaran agar lebih efektif.

c. Bagi guru

Sabagai bahan masukan dalam membimbing siswa untuk dapat menggunakan uangnya secara tepat.

d. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Konsumsi dan Investasi

a. Pengertian Konsumsi

Konsumsi berasal dari bahasa Inggris dari kata “*consumption*” yang berarti perbelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang-orang yang melakukan perbelanjaan tersebut.¹ Pengeluaran konsumsi terdiri atas konsumsi pemerintah (*government consumption*) dan konsumsi rumah tangga/masyarakat (*household/private consumption*). Namun dalam hal ini hanya dibahas pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Konsumsi merupakan tindakan pelaku ekonomi, baik individu maupun kelompok dalam menggunakan komoditas berupa barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhannya.²

Teori konsumsi yang dikemukakan oleh John Maynerd Keynes yang disebut teori Keynes tentang konsumsi. Keynes menjelaskan bahwa:

“konsumsi saat ini (*current consumption*) sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposabel atau pendapatan nasional saat ini, menurut Keynes, ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung pada tingkat pendapatan. Artinya konsumsi tersebut harus dipenuhi

¹ Sadarno Sukirno, *Op.Cit.*, hlm. 337.

² Wahyu Adji, *Ekonomi untuk SMA atau MA Kelas X*, Jakarta: Erlangga, 2007, hlm. 217.

walaupun tingkat pendapatannya sama dengan nol. Jika pendapatan disposable atau pendapatan nasional meningkat, maka konsumsi juga akan meningkat. Hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan disposabel”.³

Tiga ciri-ciri penting dalam konsumsi rumah tangga dalam teori pendapatan mutlak. *Pertama* tingkat konsumsi rumah tangga pada suatu periode ditentukan oleh pendapatan disposable yang diterima dalam periode tertentu.⁴ *Kedua* teori Keynes berpendapat bahwa apabila pendapatan meningkat, maka tingkat konsumsi juga akan meningkat tapi pada jumlah yang lebih kecil dari peningkatan pendapatan.⁵ *Ketiga* walaupun seseorang atau suatu keluarga tidak mempunyai pendapatan mereka masih tetap melakukan pembelanjaan konsumsi.⁶

Pendapat-pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa konsumsi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh rumah tangga keluarga dalam membelanjakan sebagian pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya.

b. Pengertian Investasi

Investasi adalah pengeluaran atau pembelanjaan para penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi

³ Iskandar Putung, *Economic Pengantar Mikro dan Makro*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009, hlm. 42.

⁴ Sadono Sukarno, *Op.Cit.*, hlm. 339.

⁵ *Ibid.*, hlm. 340.

⁶ *Ibid.*

barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.⁷ Investasi merupakan keputusan menunda konsumsi sumber daya atau sebagian penghasilan demi meningkatkan kemampuan menambah/menciptakan nilai hidup (penghasilan/kekayaan) di masa mendatang.⁸

Istilah lain dari investasi (*investment*) dapat didefinisikan sebagai tambahan bersih terhadap stok kapital yang ada. Berdasarkan istilah tersebut, investasi merupakan nilai tambah yang digunakan dari apa yang dimiliki masa sekarang seperti penambahan nilai benda di masa yang akan datang.⁹

Persamaan sering dilakukan antara investasi dan tabungan yaitu terletak pada konsumsi yang tertunda. Investasi dibatasi pada investasi “nyata” dan investasi keuangan. Investasi nyata secara umum melibatkan asset berwujud, seperti tanah, mesin-mesin atau pabrik. Investasi keuangan melibatkan kontrak-kontrak tertulis, seperti saham biasa dan obligasi.¹⁰

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan keputusan yang diambil seseorang untuk menunda dalam menggunakan sumber daya, investasi juga dilakukan guna mendapatkan nilai guna atau nilai tambah di masa yang akan datang dan diharapkan seseorang akan mendapatkan akumulasi modal yang dikeluarkan sebelumnya. Dengan

⁷ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 121.

⁸ Pratama Rahaja, *Op.Cit.*, hlm. 269.

⁹ Muana Nanga, *Makro Ekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001, hlm. 124.

¹⁰ William F. Siharpe, *Investasi*, Jakarta: PT Intermasa, 2005, hlm.1.

mempelajari materi konsumsi dan investasi diharapkan siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengatur kegiatan konsumsi dan mengatur keuangannya dengan baik.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga, antara lain:

1) Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga amat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Biasanya makin baik tingkat pendapatan, tingkat konsumsi makin tinggi. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar atau mungkin juga pola hidup menjadi semakin konsumtif, setidaknya-tidaknya semakin menuntut kualitas yang baik.

2) Harga Barang dan Jasa

Apabila harga suatu barang meningkat maka tingkat konsumsi seseorang akan menurun, sebaliknya jika harga suatu barang menurun, maka tingkat konsumsi akan naik.

3) Kebiasaan Konsumen

Pola konsumsi seseorang akan dipengaruhi oleh kebiasaan konsumen, jika biasanya melakukan pola hidup sederhana, maka pola konsumsinya akan mengikuti kebiasaan.

4) Adat-istiadat

Jenis barang yang dibutuhkan saat upacara ritual sangat ditentukan adat istiadat, maka Adat istiadat akan mempengaruhi konsumsi.

5) Mode Barang

Saat suatu barang menjadi mode, maka barang-barang tersebut akan diminati oleh pasar.

6) Barang Substitusi

Barang pengganti akan mempengaruhi konsumsi, jika suatu barang mahal, maka dapat mencari barang penggantinya untuk konsumsi.¹¹

d. Pola Hidup Hemat dan Bersahaja dalam Perilaku Konsumsi

Faktor yang mempengaruhi pola konsumsi sangat banyak, ada beberapa hal yang perlu diwaspadai agar tidak terjebak pada konsumsi yang salah. Artinya dalam mengkonsumsi, konsumen harus mempertimbangkan manfaat, kemampuan ekonomi dan mampu mengukur harga barang dengan fisiknya. Untuk itu sangatlah baik jika konsumen menyusun daftar urutan kebutuhan ketika berbelanja. jika kebutuhan masing-masing orang dihubungkan dengan kemampuan memenuhinya, ada tiga kelompok kebutuhan yaitu:

¹¹ Ritonga, *Ekonomi untuk SMA Kelas 1*, Jakarta: Erlangga, 2003, hlm. 68-69.

- 1) Kebutuhan *intramarginal* adalah kebutuhan yang dapat dipenuhi dengan uang yang dimiliki konsumen, bahkan masih bersisa.
- 2) Kebutuhan *marginal* adalah kebutuhan yang dapat dipenuhi dengan uang yang dimiliki konsumen, tetapi uangnya tidak bersisa.
- 3) Kebutuhan *ekstramarginal* adalah kebutuhan yang berada di luar batas kemampuan untuk memenuhinya, artinya seseorang tersebut hanya memiliki keinginan tapi tidak mampu memilikinya.¹²

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat investasi yaitu:

1) Pengaruh Nilai Tukar

Secara teoritis dampak perubahan tingkat/nilai tukar dengan investasi bersifat *uncertainty* (tidak pasti). Pengaruh tingkat kurs yang berubah pada investasi dapat langsung lewat beberapa saluran, perubahan kurs tersebut akan berpengaruh pada dua saluran, sisi permintaan dan sisi penawaran domestik. Dalam jangka pendek, penurunan tingkat nilai tukar akan mengurangi investasi melalui pengaruh negatifnya pada absorpsi domestik atau yang dikenal dengan *expenditure reducing effect*. Karena penurunan tingkat kurs ini akan menyebabkan nilai riil aset masyarakat yang disebabkan kenaikan tingkat harga-harga secara umum dan selanjutnya akan menurunkan permintaan domestik masyarakat. Gejala di atas pada tingkat

¹² Syafril, *Ekonomi untuk Kelas 1 SMA*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 102-103.

perusahaan akan direspon dengan penurunan pada pengeluaran/alokasi modal pada investasi. Pada sisi penawaran, pengaruh aspek pengalihan pengeluaran akan perubahan tingkat kurs pada investasi relatif tidak menentu. Penurunan nilai tukar mata uang domestik akan menaikkan produk-produk impor yang diukur dengan mata uang domestik dan dengan demikian akan meningkatkan harga barang-barang yang diperdagangkan relatif terhadap barang-barang yang tidak diperdagangkan, sehingga didapatkan kenyataan nilai tukar mata uang domestik akan mendorong ekspansi investasi pada barang-barang perdagangan tersebut.

2) Pengaruh Tingkat Suku Bunga

Tingkat bunga mempunyai pengaruh yang signifikan pada dorongan untuk berinvestasi. Pada kegiatan produksi, pengolahan barang-barang modal atau bahan baku produksi memerlukan modal lain untuk menghasilkan *output* / barang final.

3) Pengaruh Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi berpengaruh negatif pada tingkat investasi hal ini disebabkan karena tingkat inflasi yang tinggi akan meningkatkan resiko proyek-proyek investasi dan dalam jangka panjang inflasi yang tinggi dapat mengurangi rata-rata masa jatuh pinjam modal serta menimbulkan distorsi informasi tentang harga-harga relatif. Di Indonesia kenaikan tingkat inflasi yang cukup besar biasanya akan

diikuti dengan kenaikan tingkat suku bunga perbankan. Dapat dipahami, dalam upayanya menurunkan tingkat inflasi yang membumbung, pemerintah sering menggunakan kebijakan moneter uang ketat. Dengan demikian tingkat inflasi domestik juga berpengaruh pada investasi secara tidak langsung melalui pengaruhnya pada tingkat bunga domestik.

4) Pengaruh Infrastruktur

Seperti dilakukan banyak negara di dunia, pemerintah mengundang investor guna berpartisipasi menanamkan modalnya di sektor-sektor infrastruktur, seperti jalan tol, sumber energi listrik, sumber daya air, pelabuhan, dan lain-lain. Partisipasi tersebut dapat berupa pembiayaan dalam mata uang rupiah atau mata uang asing. Melihat perkembangan makro-ekonomi saat ini, terutama memperhatikan kecenderungan penurunan tingkat bunga.¹³

Menurut Wahyu Adji faktor-faktor yang mempengaruhi investasi, yaitu:

1) Tingkat Pengembalian yang Diharapkan (*Expected Rate of Return*)

(a) Kondisi Internal Perusahaan

Kondisi internal adalah faktor-faktor yang berada di bawah kontrol perusahaan, seperti tingkat efisiensi, kualitas SDM dan

¹³Putrijulaiha, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi For Materi Kelas X SMA*, <http://.wordpress.com/2010/12/26/99/> diakses 2 Desember, 2012.

teknologi. Sedangkan faktor non-teknis, seperti kepemilikan hak dan atau kekuatan monopoli, kedekatan dengan pusat kekuasaan, dan penguasaan jalur informasi.

(b) Kondisi Eksternal Perusahaan

Kondisi eksternal yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan akan investasi utama adalah perkiraan tentang tingkat produksi dan pertumbuhan ekonomi domestik maupun internasional.

2) Biaya Investasi

Hal yang paling menentukan adalah tingkat bunga pinjaman. Makin tinggi tingkat bunganya maka biaya investasi makin mahal. Akibatnya minat akan investasi makin menurun. Namun tidak jarang, walaupun tingkat bunga pinjaman rendah, minat akan investasi tetap rendah. Hal ini disebabkan biaya total investasi masih tinggi dan faktor yang mempengaruhi masalah kelembagaan.

3) *Marginal Efficiency of Capital* (MEC), Tingkat Bunga, dan *Marginal Efficiency of Investment* (MEI) adalah tingkat pengembalian yang diharapkan dari setiap tambahan barang modal.¹⁴

¹⁴ Wahyu Adji, *Op.Cit.*, hlm. 232.

f. Fungsi dan Kurva Konsumsi, Tabungan dan Investasi

Fungsi konsumsi adalah suatu fungsi yang menggambarkan hubungan antara tingkat konsumsi rumah tangga dengan pendapatan nasional dalam perekonomian.¹⁵ Sedangkan fungsi tabungan adalah suatu fungsi yang menggambarkan hubungan antara tingkat tabungan rumah tangga dan pendapatan nasional dalam perekonomian.¹⁶ Persamaan antara hubungan itu adalah:

$$\text{Fungsi Konsumsi: } C = a + bY$$

$$\text{Fungsi Tabungan : } S = -a + (1-b)Y$$

Di mana:

a = konsumsi rumah tangga secara nasional pada saat pendapatan nasional

= 0

b = kecondongan konsumsi marginal (MPC)

C = tingkat konsumsi

S = tingkat tabungan

Y = tingkat pendapatan nasional.

Contoh mencari fungsi konsumsi dan menggambar kurvanya:

Jawab:

¹⁵ Slamet Sukamto, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 169.

¹⁶ *Ibid.*

Diketahui:

Pada tahun 2008 tingkat pendapatan 1000 dan pada tahun 2009 tingkat pendapatannya 1500

Pada tahun 2008 tingkat Konsumsi 700 dan pada tahun 2009 tingkat Konsumsi 1000

Jawab:

$$C = a + bY$$

Mencari b dulu:

$$b = MPC = \Delta C / \Delta Y$$

$$b = 300 / 500 = 0,6$$

Mencari a

$$a = (APC - MPC) Y$$

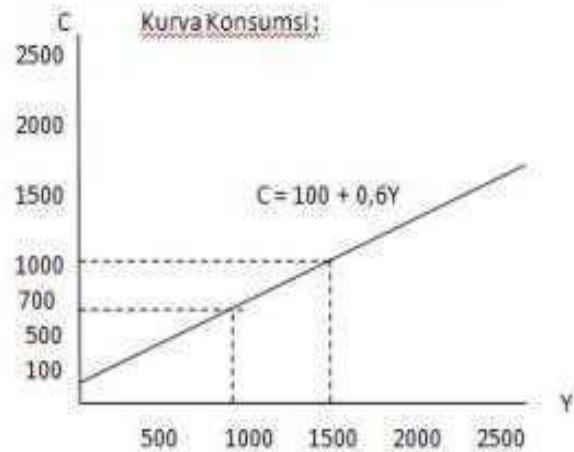
$$a = ((700/1000) - 0,6) 1000$$

$$a = (0,7 - 0,6) 1000$$

$$a = (0,1) 1000 = 100$$

Jadi fungsi konsumsi adalah

$$C = 100 + 0,6 Y$$



Contoh mencari fungsi tabungan dan menggambar kurvanya:

Jawab:

Diketahui:

Pada tahun 2008 tingkat pendapatan 1000 dan pada tahun 2009 tingkat pendapatannya 1500

Pada tahun 2008 tingkat tabungan 300 dan pada tahun 2009 tingkat tabungan 500

Jawab:

$$S = -a + (1 - b) Y$$

$$1 - b = MPS = \Delta S / \Delta Y$$

$$MPS = 200 / 500 = 0,4$$

$$S = -a + 0,4Y$$

$$300 = -a + 0,4 (1000)$$

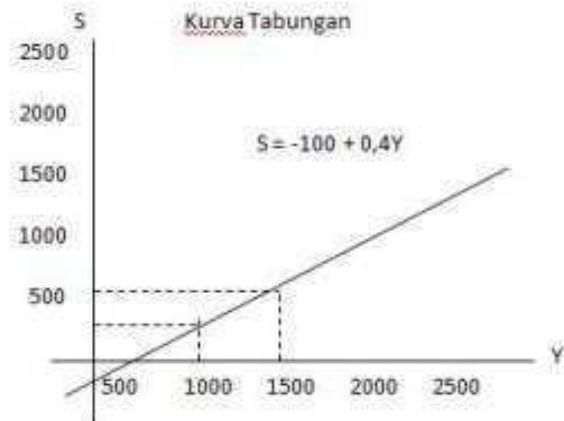
$$300 = -a + 400$$

$$300 - 400 = -a$$

$$-100 = -a$$

Jadi fungsi tabungan:

$$S = -100 + 0,4Y$$



Bunyi hukum psikologis konsumsi menurut Keynes “Setiap pertambahan pendapatan akan menyebabkan pertambahan konsumsi dan pertambahan tabungan”. Secara umum pendapatan dimanfaatkan untuk konsumsi dan tabungan sehingga rumus umumnya:

$$Y = C + S.^{17}$$

Di mana:

C = konsumsi dan S = tabungan

Karena $Y = C + S$, maka $S = Y - C$

Jika disubstitusikan dengan fungsi konsumsi, maka: $S = Y - C$

$$S = Y - (a + bY)$$

$$S = Y - a - bY$$

$$S = -a + (1 - b)Y$$

Titik keseimbangan pendapatan atau BEP (*Break Event Point*) merupakan titik besarnya pendapatan sama dengan besarnya konsumsi. Syarat BEP adalah $Y=C$. Hubungan konsumsi dan investasi apabila tabungan berjumlah besar, maka akan digunakan untuk menghasilkan kembali barang dan jasa yang diperlukan untuk konsumen. Dengan kata lain tabungan akan digunakan untuk melakukan investasi. Bila digambarkan dengan rumus sebagai berikut: $Y = C + S$ dan $Y = C + I$ sehingga $I = S$, di mana:

Y = Tingkat pendapatan

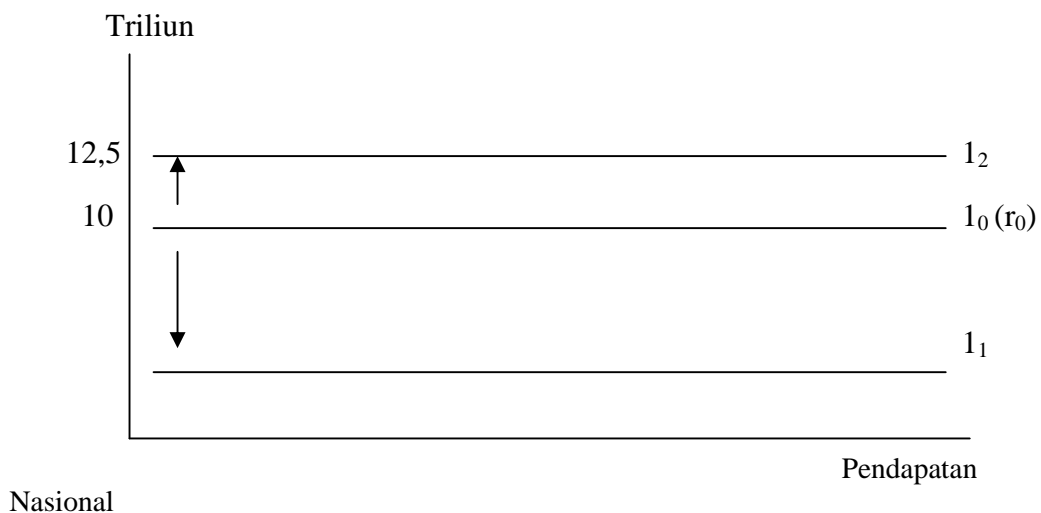
C = Konsumsi

I = Investasi

S = Tabungan

¹⁷ Pratama Raharja, *Op.Cit.*, hlm. 42.

Kurva fungsi investasi adalah kurva yang menunjukkan hubungan antara tingkat investasi dan tingkat pendapatan nasional.¹⁸ Secara umum bentuk kurva investasi adalah sejajar dengan sumbu datar. Adapun bentuk kurva investasi yaitu:



2. Efisiensi Siswa dalam Penggunaan Uang

a. Pengertian Efisiensi

Menurut Kamisa efisiensi merupakan cara dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga dan kegunaannya.¹⁹ Efisien lebih ditekankan pada pengendalian biaya (pengeluaran) yang merupakan control (pengawasan) yang dilakukan untuk menilai prestasi dengan cara membandingkan pengeluaran sesungguhnya dengan pengeluaran standar yang ditetapkan sehingga akan dapat ditentukan.

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa efisiensi dalam hal ini lebih ditekankan kepada ketepatan penggunaan uang oleh siswa. Ketepatan

¹⁸ Slamet Sukamto, dkk, *Ekonomi SMA/MA Kelas X*, Jakarta: Yudhistira, 2007, hlm. 178.

¹⁹ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 1997, hlm. 147.

penggunaan uang ini dilakukan seiring dengan kecenderungan harga-harga barang yang selalu naik yang menyebabkan tingkat konsumsi juga cenderung mengikuti kenaikan harga. Dengan demikian penggunaan dana secara tepat merupakan salah satu alternatif kebijakan yang harus diambil oleh siswa dalam rangka meringankan beban orangtuanya. Dapat pula dijelaskan bahwa siswa yang dapat memahami makna dari konsumsi dan investasi ada kecenderungan memiliki sikap yang efisien dalam penggunaan uang.

b. Pengertian Uang

Uang dalam kamus bahasa Indonesia didefinisikan sebagai setiap alat tukar yang dapat diterima secara umum dan sah.²⁰ Sedangkan menurut Pigou seorang pakar ekonomi menyatakan uang adalah alat tukar.²¹ Alat tukar itu dapat berupa benda apapun yang dapat diterima oleh setiap orang di masyarakat dalam proses pertukaran barang dan jasa. Dalam ilmu ekonomi modern, uang didefinisikan sebagai sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran bagi pembelian barang-barang dan jasa-jasa serta kekayaan berharga lainnya serta untuk pembayaran utang. Beberapa ahli juga menyebutkan fungsi uang sebagai alat penunda pembayaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa uang adalah alat tukar yang berlaku secara umum

²⁰ Kamisa, *Ibid.*, hlm.558.

²¹ Slamet Sukanto, *Op.Cit.*, hlm. 189.

yang dapat dipakai oleh masyarakat dalam melakukan kegiatan pertukaran barang dan jasa.

c. Fungsi Uang

Secara umum, uang memiliki fungsi sebagai perantara untuk pertukaran barang dengan barang, juga untuk menghindari perdagangan dengan cara barter. Secara lebih rinci, fungsi uang dibedakan menjadi dua: fungsi asli dan fungsi turunan. Fungsi asli uang ada tiga, yaitu sebagai alat tukar, sebagai satuan hitung, dan sebagai penyimpan nilai.

- 1) Uang berfungsi sebagai alat tukar atau *medium of exchange* yang dapat mempermudah pertukaran. Orang yang akan melakukan pertukaran tidak perlu menukarkan dengan barang, tetapi cukup menggunakan uang sebagai alat tukar. Kesulitan-kesulitan pertukaran dengan cara barter dapat diatasi dengan pertukaran uang.
- 2) Uang juga berfungsi sebagai satuan hitung (*unit of account*) karena uang dapat digunakan untuk menunjukkan nilai berbagai macam barang/jasa yang diperjualbelikan, menunjukkan besarnya kekayaan, dan menghitung besar kecilnya pinjaman. Uang juga dipakai untuk menentukan harga barang/jasa (alat penunjuk harga). Sebagai alat satuan hitung, uang berperan untuk memperlancar pertukaran.
- 3) Selain itu, uang berfungsi sebagai alat penyimpan nilai (*valuta*) karena dapat digunakan untuk mengalihkan daya beli dari masa sekarang ke masa mendatang. Ketika seorang penjual saat ini menerima sejumlah uang sebagai pembayaran atas barang dan jasa yang dijualnya, maka ia

dapat menyimpan uang tersebut untuk digunakan membeli barang dan jasa di masa mendatang.²²

d. Sejarah Penggunaan Uang

Uang yang kita kenal sekarang ini telah mengalami proses perkembangan yang panjang. Pada mulanya, masyarakat belum mengenal pertukaran karena setiap orang berusaha memenuhi kebutuhannya dengan usaha sendiri. Manusia berburu jika ia lapar, membuat pakaian sendiri dari bahan-bahan yang sederhana, mencari buah-buahan untuk konsumsi sendiri; singkatnya, apa yang diperolehnya itulah yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhannya.

Perkembangan selanjutnya menghadapkan manusia pada kenyataan bahwa apa yang diproduksi sendiri ternyata tidak cukup untuk memenuhi seluruh kebutuhannya. Untuk memperoleh barang-barang yang tidak dapat dihasilkan sendiri, mereka mencari orang yang mau menukarkan barang yang dimiliki dengan barang lain yang dibutuhkan olehnya. Akibatnya muncullah sistem *barter*, yaitu barang yang ditukar dengan barang.

Namun pada akhirnya, banyak kesulitan-kesulitan yang dirasakan dengan sistem ini. Di antaranya adalah kesulitan untuk menemukan orang yang mempunyai barang yang diinginkan dan juga mau menukarkan barang yang dimilikinya serta kesulitan untuk memperoleh barang yang dapat dipertukarkan satu sama lainnya dengan nilai pertukaran yang

²² *Ibid.*

seimbang atau hampir sama nilainya. Untuk mengatasinya, mulailah timbul pikiran-pikiran untuk menggunakan benda-benda tertentu untuk digunakan sebagai alat tukar.

Benda-benda yang ditetapkan sebagai alat pertukaran itu adalah benda-benda yang diterima oleh umum (*generaly accpeted*), benda-benda yang dipilih bernilai tinggi (sukar diperoleh atau memiliki nilai magis dan mistik), atau benda-benda yang merupakan kebutuhan primer sehari-hari; misalnya garam yang oleh orang Romawi digunakan sebagai alat tukar maupun sebagai alat pembayaran upah. Pengaruh orang Romawi tersebut masih terlihat sampai sekarang; orang Inggris menyebut upah sebagai *salary* yang berasal dari bahasa Latin *salarium* yang berarti garam.

Sejalan dengan perkembangan perekonomian, timbul kesulitan ketika perkembangan tukar menukar yang harus dilayani dengan uang logam bertambah sementara jumlah logam mulia (emas dan perak) sangat terbatas. Penggunaan uang logam juga sulit dilakukan untuk transaksi dalam jumlah besar sehingga diciptakanlah *uang kertas*.²³

e. Perilaku Konsumen terhadap Penggunaan Uang

Penggunaan uang diartikan sebagai pemakaian terhadap uang dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.²⁴ Perilaku konsumen adalah "kegiatan-kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang-barang dan jasa,

²³ Nopirin, *Ekonomi Moneter*". Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE 2000., hlm.16.

²⁴ Peter Salim dan Yenny Salim,*Loc.Cit.*

termasuk di dalamnya proses pengambilan keputusan dan persiapan dan penentuan kegiatan-kegiatan tersebut.²⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa jika dikaitkan dengan penggunaan uang maka perilaku siswa dalam penggunaan uang merupakan kegiatan-kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan uang, termasuk di dalamnya proses pengambilan keputusan.

Ada dua elemen penting dari arti perilaku konsumen yaitu proses pengambilan keputusan dan kegiatan fisik, yang semua ini melibatkan individu dalam menilai, mendapatkan, dan mempergunakan barang-barang dan jasa-jasa ekonomis. Perilaku konsumen dalam penggunaan uang dipengaruhi oleh faktor lingkungan ekstern dan lingkungan intern, kedua faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Faktor lingkungan ekstern

Faktor lingkungan ekstern meliputi :

a) Kebudayaan

Sebagaimana dikutip oleh Basu Swastha dan Hani Handoko dalam bukunya "Manajemen Pemasaran" Stanton mendefinisikan kebudayaan sebagai berikut Kebudayaan adalah simbol dan fakta yang kompleks, yang diciptakan oleh manusia, diturunkan dari

²⁵ Basu Swastha dan Hani Handoko, *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*, 2000, Yogyakarta: BPEE, hlm. 10.

generasi ke generasi sebagai penentu dan pengatur perilaku manusia dalam masyarakat yang ada.²⁶

Kebudayaan ini memainkan peranan penting dalam pembentukan sikap konsumen dan merupakan petunjuk penting mengenai nilai-nilai yang akan dianut oleh seorang konsumen.

b) Kelas sosial

Menurut kelas sosial masyarakat di kelompokkan ke dalam tiga golongan yaitu :

(1) Golongan atas

Golongan ini terdiri dari pengusaha-pengusaha kaya, pengusaha menengah.

(2) Golongan menengah

Yang termasuk dalam golongan ini adalah karyawan instansi pemerintah, pengusaha menengah.

(3) Golongan rendah

Yang termasuk dalam kelas ini antara lain buruh-buruh pabrik, pegawai rendah, tukang becak dan pedagang kecil.²⁷

c) Kelompok sosial dan kelompok referensi

Pengertian kelompok tersebut yaitu :

(1) Kelompok sosial

Menurut Soerjono Soekanto didefinisikan sebagai berikut:

Kelompok sosial adalah kesatuan sosial yang menjadi tempat

²⁶ Basu Swastha dan Hani Handoko, *Ibid.*, hlm 59.

²⁷ Leon.G Schiffman dan Leslie Iazar Kanuk, *Op.Cit.*, hlm. 332.

individu-individu berinteraksi satu sama lain karena adanya hubungan diantara mereka.²⁸ Kelompok ini meliputi keluarga, teman, tetangga.

(2) Kelompok Referensi

Kelompok referensi merupakan kelompok sosial yang menjadi ukuran seseorang (bukan anggota kelompok tersebut) untuk membentuk kepribadian dan perilakunya. Kelompok ini meliputi organisasi profesi, kelompok pengajian, kelompok kerja dan lain-lain.

d) Keluarga

Keluarga merupakan individu yang membentuk keluarga baru, setiap anggota dalam keluarga dapat mempengaruhi suatu pengambilan keputusan.

2) Faktor lingkungan intern

Faktor lingkungan intern meliputi:

a) Motivasi

Motivasi merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan.

b) Pengamatan

Pengamatan merupakan suatu proses dengan mana konsumen (manusia) menyadari dan menginterpretasikan aspek lingkungannya.

²⁸ Basu Swastha dan Hani Handoko, *Op.Cit.* hlm 66.

c) Belajar

Belajar adalah perubahan-perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil akibat adanya pengalaman.

d) Kepribadian

Kepribadian merupakan organisasi dari faktor-faktor biologis, psikologis dan sosiologis yang mendasari perilaku individu.

e) Sikap

Secara definitif sikap berarti suatu keadaan jiwa (mental) dan keadaan pikir (neural) yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu obyek, yang diorganisir melalui pengalaman serta mempengaruhi secara langsung dan atau secara dinamis pada pelaku.²⁹

Menurut Ritonga dkk, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat penggunaan uang yaitu:

- 1) Pendapatan
- 2) Harga barang dan jasa
- 3) Kebiasaan konsumen
- 4) Adat istiadat
- 5) Mode barang
- 6) Barang substitusi
- 7) Selera konsumen³⁰

f. Cara Mempergunakan Uang dengan Tepat

²⁹ Leon.G Schiffman dan leslie lazar kanuk, *Op.Cit.*, hlm. 71-252.

³⁰ Ritongo, dkk, *Op.Cit.*, hlm.68-69.

Salah satu cara agar memiliki sikap tepat dalam mempergunakan uang adalah dengan membuat skala prioritas kebutuhan. Skala prioritas kebutuhan adalah urutan kebutuhan yang disusun berdasarkan tingkat kepentingan kebutuhan.³¹ Tujuan menyusun skala prioritas kebutuhan adalah untuk menghindari pengeluaran yang tidak terprogram serta menghemat dana yang ada sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.³² Adapun hal-hal yang perlu dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan skala priorotas adalah :

- a) *Tingkat urgensinya* yaitu menentukan pilihan mana yang harus didahulukan perlu mempertimbangkan seberapa jauh tingkat kepentingan hal yang kita butuhkan tersebut.
- b) *Kesempatan yang dimiliki* yaitu suatu kebutuhan yang hanya dibutuhkan pada saat itu saja dan perlu didahulukan.
- c) *Pertimbangan masa depan* yaitu memilih sesuatu yang lebih berguna secara fungsional untuk masa yang akan datang.
- d) *Kemampuan diri* yaitu menentukan pilihan berdasarkan kemampuan diri, baik kemampuan materi maupun kemampuan nonmateri.³³

Menurut Ritonga cara mempergunakan uang secara baik dapat dilakukan dengan:

³¹ Sutarto, dkk, *IPS untuk SMP /MTs Kelas VII*. Jakarta: CV. Kharisma Mandiri, 2008. hlm. 183.

³² Slameto, dkk. *IPS untuk Siswa SMP-MTs Kelas VII*. Bandung, Acarya Media Utama. 2007. hlm. 94.

³³ Sri Sudarmi waluyo, *Galeri Pengetahuan Sosial Terpadu untuk SMP/MTs kelas VII.*, 2008, Jakarta: CV. Graha Nugraha, hlm. 161.

- a) Membuat perencanaan sebelum membeli
- b) Melakukan pembelian yang tepat
- c) Membuat keputusan setelah membeli.³⁴

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang materi konsumsi dan investasi juga pernah diteliti oleh: Siti Aisyah yang meneliti tentang “Pengaruh Pembelajaran Konsumsi dan Investasi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Perencanaan Keuangan Pribadi Di Kelas X SMA N 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Konsumsi dan Investasi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Perencanaan Keuangan Pribadi Di Kelas X SMA N 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar, dengan besar pengaruh 43,13%.

Istiqomah yang meneliti tentang “Pengaruh Pembelajaran Konsumsi dan Investasi Pada Kelas X Terhadap Sikap Hemat Siswa Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Konsumsi dan Investasi Pada Kelas X Terhadap Sikap Hemat Siswa Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru, dengan besar pengaruh 52%.

C. Konsep Operasional

³⁴ Ritonga, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 71-72.

Kajian ini berkenaan dengan pengaruh materi konsumsi dan investasi terhadap efisiensi siswa dalam penggunaan uang Kelas X.2 SMA Negeri 2 Bangkinang (variabel X). Materi yang diberikan kepada siswa berkaitan dengan konsumsi dan investasi. Indikator-indikator pemahaman materi konsumsi dan investasi (variabel X) adalah nilai siswa pada materi konsumsi dan investasi yang dibuat dalam bentuk tes.

Batas minimal hasil belajar siswa dilihat dari huruf-huruf atau angka-angka sebagai berikut:³⁵

Ukuran Hasil Belajar

Angka	Huruf	Prediket
90-100	A	Baik sekali
80-89	B	Baik
70-79	C	Cukup
60-69	D	Kurang
50-59	E	Tidak Baik

Efisiensi dalam penggunaan uang (variabel Y) merupakan ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Dengan kata lain mempergunakan uang dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kebutuhan. Indikator-indikator efisiensi siswa dalam penggunaan uang adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat membuat perencanaan sebelum membeli
2. Siswa tidak boros dalam menggunakan uang.
3. Siswa lebih mengutamakan kepentingan sekolah daripada kepentingan yang lain.

³⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Persada, 2005, hlm. 159-160.

4. Siswa semakin gemar menabung.
5. Siswa memikirkan kegunaan untuk masa depan sebelum membeli.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

- a. Pemahaman materi konsumsi dan investasi dapat mempengaruhi efisiensi siswa dalam penggunaan uang.
- b. Hasil pembelajaran materi konsumsi dan investasi siswa bervariasi.

2. Hipótesis

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi konsumsi dan investasi terhadap efisiensi siswa dalam penggunaan uang Kelas X.2 SMA Negeri 2 Bangkinang.

Ho : Tidak Ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi konsumsi dan investasi terhadap efisiensi siswa dalam penggunaan uang Kelas X.2 SMA Negeri 2 Bangkinang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bangkinang. Penelitian ini dilakukan pada saat penulis mulai melakukan riset studi pendahuluan pada tanggal 9 Mei 2012 dan pengumpulan data dari sekolah pada tanggal 2 Desember sampai 30 Desember 2012.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini yaitu semua siswa kelas X.2 di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bangkinang. Sedangkan yang menjadi objeknya yaitu pengaruh pembelajaran materi konsumsi dan investasi terhadap efisiensi siswa dalam penggunaan uang Kelas X.2 SMA Negeri 2 Bangkinang

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X.2 di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bangkinang yang berjumlah 37 orang. Karena jumlah populasi yang relatif kecil maka seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner (angket), yaitu berupa beberapa pertanyaan tertulis yang diajukan untuk mendapat informasi dari responden yang berhubungan dengan efisiensi siswa dalam penggunaan uang.

2. Tes yaitu berupa pertanyaan yang diberikan kepada siswa tentang materi pelajaran konsumsi dan investasi.
3. Dokumentasi, yaitu berupa profil sekolah dan data sekunder lainnya.

E. Teknik Pengolahan Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 16.00.¹

2. Langkah-Langkah Menganalisis Data

Deskriptif terhadap masing-masing variabel yaitu pembelajaran materi konsumsi dan investasi dilakukan analisis deskriptif terhadap variabel pembelajaran materi konsumsi dan investasi yang didapat dari hasil tes pembelajaran kemudian peneliti mempersentasekan dengan berpedoman pada kriteria sebagai berikut:

- a. Sangat Baik = di atas $M + 1,5 SD$
- b. Baik = $M + 0,5 SD$ s/d $M + 1 SD$
- c. Cukup Baik = $M - 0,5 SD$ s/d $M + 0,5 SD$
- d. Kurang baik = $M - 1,5 SD$ s/d $M - 0,5 SD$
- e. Tidak Baik = di bawah $M - 1,5 SD$ ²

¹ Riduwan, *Pengantar Statistika untuk Pendidikan. Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2007, hlm. 15.

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 2009, hlm. 175 .

Variabel efisiensi siswa dalam penggunaan uang (Y) peneliti dalam hal ini akan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, kemudian mempresentasikan sebagai berikut:

Angka 0%-20% = Sangat Lemah

Angka 21%-40% = Lemah

Angka 41%-60% = Cukup

Angka 61%-80% = Kuat

Angka 81%-100% = Sangat Kuat³

Menganalisis suatu tindakan yang digunakan adalah yang signifikan dalam analisis statistik maka data yang digunakan adalah data interval. Data tentang variabel Y merupakan data ordinal maka akan diubah menjadi data interval. Langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$$

Keterangan:

X_i = Variabel data ordinal

\bar{X} = Mean(rata-rata)

SD = Standar Deviasi.⁴

Pengaruh pembelajaran materi konsumsi dan investasi terhadap efisiensi siswa dalam penggunaan uang, maka data akan diolah dan

³ Riduwan, *Op.Cit.*, hlm. 16.

⁴Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Bandung: Nusa Media, 2010, hlm. 126.

dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear dengan metode kuadrat terkecil.⁵

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

Y = variabel independent (variabel terikat/dipengaruhi)

X = variabel independent (variabel bebas/ mempengaruhi)

a = konstanta

b = Koefisien Regresi

Mencari signifikan korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus korelasi *product moment*.⁶ Rumus yang digunakan adalah:

$$r = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Angka Indeks Korelasi “r” *Product moment*

N= Sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor y

⁵ *Ibid.* hal. 84.

⁶ *Ibid.*

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya koefisien korelasi dengan menggunakan tabel nilai “r” *Product moment*.⁷

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

N = *number of cases*

Nr = banyaknya tabel yang dikorelasikan

Membandingkan r_o (r observasi) dari hasil perhitungan dengan r_t (r tabel) dengan ketentuan:

- a. Jika $r_o \geq r_t$ maka H_a diterima H_o ditolak
- b. Jika $r_o < r_t$ maka H_a diterima H_o ditolak

Menghitung besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi/ Koefisien Penentu

$$R^2 = R \text{ Square}$$

⁷ *Ibid*, hal, 88

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah SMA 2 Bangkinang

SMAN 2 Bangkinang dimulai pada tahun 1987, pada saat itu SMAN 2 Bangkinang di kepalai oleh Bapak Drs. A. Halim Hasan, dan pada saat itu SMAN 2 Bangkinang diusulkan ke pusat untuk dijadikan SMA Negeri. Kemudian pada tanggal 18 Pebruari 1988 keluarlah SK pendiriannya dengan Nomor: 052/O/1988 yang terletak di jalan DR. A. Rahman Saleh No. 55 Bangkinang.

Sejalan dengan perkembangan pendidikan, SMAN 2 Bangkinang pada tahun 1988 s/d 1992 SMA Negeri 2 Bangkinang di kepalai oleh Bapak Drs. A. Halim Hasan. Setelah lama menjadi kepala sekolah pada tahun 1992 s/d 1997 SMA Negeri 2 Bangkinang dikepalai oleh Bapak Yusdar Hamid, BA.

Pada tahun 1997, SMAN 2 Bangkinang kembali melakukan pengangkatan kepala sekolah dan dipilih Drs. M. Yanis Kampar. Dia menjabat sebagai kepalah sekolah SMAN 2 Bangkinang sampai tahun 2001. pada saat itu SMAN 2 Bangkinang mulai menjadi sekolah pilihan.

Pada tahun 2001 SMAN 2 Bangkinang dikepalai oleh Bapak Drs. M. Yasir, MM, SMAN 2 pada saat itu makin berkembang dengan beberapa guru-guru yang sudah mengajar dalam dunia pendidikan. Akhirnya pada tahun 2004 kepala sekolah SMAN 2 Bangkinang diganti dan mengangkat Bapak Drs. A.

Latif Hasim, MM Pada masa jabatan Bapak Drs. A. Latif Hasyim, MM SMAN 2 Bangkinang dijadikan SMAN 2 Unggulan Berbasis Life Skill. Di mana dalam pemilihan siswa baru dilakukan pemilihan siswa yang berprestasi dan sampai sekarang SMAN 2 Bangkinang menjadi SMAN favorit dan terbaik di Bangkinang dengan kualitas dan disiplin yang tinggi. Dan sampai sekarang Bapak Drs. A. Latif Hasyim, MM masih menjabat Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bangkinang.

2. Visi, dan Misi SMA Negeri 2 Bangkinang

Visi:

Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Berilmu, bermutu, terampil serta berprestasi dan memiliki iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Misi:

- a. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien berdasarkan kurikulum yang berlaku
- b. Peningkatan iman dan taqwa (Imtaq) kepada seluruh keluarga SMA Negeri 2 Bangkinang melalui pelajaran pendidikan agama dan mata pelajaran lainnya
- c. Penanaman dan aplikasi nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai luhur bangsa, baik disekolah, di rumah, maupun di masyarakat
- d. Meningkatkan sarana, prasarana,serta tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standar yang ditentukan
- e. Melaksanakan koordinasi dan kerjasama yang baik dengan semua stake holder yang ada.

- f. Menyiapkan peserta didik untuk siap berkompetisi di era global
- g. Memberi kesempatan peserta didik seluas-luasnya , untuk meningkatkan kemampuan potensi dan bakat peserta didik seoptimal mungkin melalui kegiatan intra dan ekstra –kurikuler
- h. Menciptakan iklim yang kondusif untuk terlaksananya tugas pokok dan fungsi dari masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah,guru,karyawan,dan siswa) SMA Negeri 2 Bangkinang .
- i. Melaksanakan segala ketentuan yang mengatur operasional sekolah, baik tata tertib kepegawaian maupun kesiswaan
- j. Meningkatkan mutu Tenaga Pendidikan.
- k. Menyiapkan siswa menjadi kader yang berakhlak mulia, patriotisme, kreatif, dinamis dan beretos kerja yang tinggi.
- l. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- m. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga berbudaya sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- n. Menerapkan Manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stake holder sekolah.

3. Sumber Daya Manusia

Adapun Sumber Daya Manusia yang ada di SMA N 2 Bangkinang adalah sebagai berikut:

a. Pimpinan

Kepala Sekolah atau pimpinan merupakan jabatan tertinggi memimpin sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas sekolah yang dipimpinnya dan berperan sebagai penanggung jawab. Agar dapat menjalankan tugasnya, kepala sekolah dibantu oleh 4 wakil, yaitu wakil kepala sekolah bidang Kurikulum, wakil kepala sekolah bidang Kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang Sarana Prasarana dan wakil kepala sekolah bidang Humas.

b. Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar merupakan salah satu aspek yang penting yang sangat menentukan tingkat keberhasilan dalam dunia pendidikan. Seorang tenaga pengajar atau pendidik yang baik harus mampu memberikan bimbingan, arahan, pengetahuan, juga harus mampu membentuk akhlak anak didiknya.

Seorang tenaga pendidik harus dibekali ilmu yang cukup agar ia dapat mengemban tugas yang telah dibebankan kepadanya, maka tenaga-tenaga yang dibutuhkan adalah tenaga pengajar yang memiliki ijazah dari perguruan tinggi terutama mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) atau mahasiswa lain yang telah mengambil akta empat.

Guru yang bertugas di SMA N 2 Bangkinang adalah lulusan strata 1 (S1), dan telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama untuk lebih jelasnya data tentang keadaan guru dapat dilihat pada *lampiran*.

c. Tenaga Administrasi

Tenaga administrasi atau dikenal dengan bidang Tata Usaha, bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan di sekolah meliputi:

- 1) Menyusun program tata usaha sekolah
- 2) Mengelola keuangan sekolah
- 3) Mengurus administrasi, ketenagaan, dan siswa
- 4) Membina dan mengembangkan karier pegawai tata usaha sekolah
- 5) Menyusun administrasi perlengkapan sekolah
- 6) Menyusun dan menyajikan data / statistik sekolah
- 7) Mengkoordinasikan dan melaksanakan program 6K
- 8) Menyusun berbagai laporan administrasi lainnya

d. Siswa

Siswa merupakan aspek yang penting dalam menentukan tingkat keberhasilan dalam dunia pendidikan. Mereka memerlukan bimbingan dan arahan yang konsisten menuju titik optimal kemampuannya.

Dari pengertian di atas, maka siswa dapat diartikan sebagai orang yang memerlukan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan pengarahan. Kualifikasi ini juga sangat dibutuhkan oleh siswa yang terdaftar di SMA N 2 Bangkinang. Berikut keadaan siswa pada tahun 2012 secara administrasi.

TABEL IV.1
DATA SISWA SMA N 2 BANGKINANG TAHUN 2012

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X	157	254	411
2	XI IPA	60	115	175
3	XI IPS	87	90	177
4	XII IPA	52	83	135
5	XII IPS	63	98	161
Jumlah		419	640	1059

Sumber: Data Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bangkinang Tahun 2012

4. Kurikulum

Untuk memenuhi amanat undang-undang yang mengatur Sistem Pendidikan Nasional, Standar Nasional Pendidikan, Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah guna mencapai tujuan nasional pada umumnya serta tujuan sekolah pada khususnya, SMA sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah memandang perlu untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Selain itu KTSP ini dikembangkan untuk memudahkan proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pengajaran.

Melalui KTSP ini, sekolah dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, kebutuhan peserta didik. Untuk itu, dalam pengembangannya, penyusunan KTSP melibatkan seluruh warga sekolah dengan berkoordinasi kepada pemangku kepentingan dilingkungan sekitar sekolah.

Kurikulum yang dipakai SMA N 2 Bangkinang pada masa Mahasiswa UIN Sulthan Syarif Kasim Riau (T.A. 2011/2012) adalah KTSP. KTSP adalah singkatan dari Kurikulum Tingkat Standar Pendidikan.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan merupakan suatu produk yang dikembangkan di satuan pendidikan SMA N 2 Bangkinang, yang merupakan tindak lanjut sosialisasi kurikulum 2006 muatan KTSP oleh Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Kampar.

Secara resmi kurikulum KTSP mulai diterapkan pada tanggal 17 juni 2006 khusus untuk kelas X, sehingga penerapan di SMA N 2 Bangkinang untuk tahun pelajaran 2009/2010 diberlakukan kurikulum 2006.

5. Sarana dan Prasarana

SMA N 2 Bangkinang telah melakukan pembangunan untuk fasilitas sebagai penunjang proses belajar mengajar.

Adapun fasilitas-fasilitas sarana dan prasarana di SMA N 2 Bangkinang, di antaranya :

- a. Ruang Kepala Sekolah
- b. Ruang wakil kepala sekolah
- c. Ruang Majelis Guru
- d. Ruang Tata Usaha
- e. Perpustakaan
- f. Labor Komputer
- g. Labor Bahasa

- h. Labor IPA (Fisika, Kimia, Biologi)
- i. 28 Ruang belajar
- j. Mushalla
- k. Ruang BK
- l. UKS
- m. Ruang arsip
- n. Aula
- o. Lapangan Olahraga
- p. Tempat Olahraga Air (dalam proses)
- q. Ruangan Satpam
- r. Wc , dll

A. Penyajian Data

Penyajian data dalam bab VI ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan antara pembelajaran materi konsumsi dan investasi terhadap efisiensi siswa dalam penggunaan uang. Pada pembahasan ini penulis akan mencantumkan data-data primer yang diperoleh melalui hasil tes dan angket. Hasil tes digunakan untuk memperoleh data tentang pembelajaran materi konsumsi dan investasi,

b. $R = \text{Data tertinggi} - \text{data terendah}$

$$R = 100 - 70$$

$$R = 30$$

$$\begin{aligned} 1) \text{ Panjang Kelas} &= 30 / (1 + 3,3 \log N) \\ &= 30 / (1 + 3,3 \log 37) \\ &= 4.85 \text{ dibulatkan} \\ &= 5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Banyak Kelas } P &= \text{Rentang/panjang kelas} \\ &= 30/5 \\ &= 6 \end{aligned}$$

TABEL IV. 2

**DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL TES PEMBELAJARAN MATERI
KONSUMSI DAN INVESTASI**

No	Kelas Interval Skor	F	Frek Rel (%)
1	70-74	7	18.91%
2	75-79	9	24.32%
3	80-84	8	21.62%
4	85-89	8	21.62%
5	90-94	3	8.10%
6	95-100	2	5.40%
		N=37	100%

Sumber : Data Olahan

Hasil tes pembelajaran materi konsumsi dan investasi yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa total nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Dengan melihat rentangan nilai tertinggi dan terendah menunjukkan bahwa hasil tes pembelajaran materi konsumsi dan investasi yang diperoleh siswa masih beragam.

2. Data Tentang Efisiensi Siswa dalam Penggunaan Uang

Efisiensi penggunaan uang adalah merupakan ketepatan dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Dengan kata lain mempergunakan uang dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kebutuhan. Data tentang efisiensi siswa dalam menggunakan uang diperoleh dari angket dengan jumlah 15 pertanyaan yang terdiri dari 5 indikator yang dikembangkan masing-masing 3 pertanyaan. Untuk lebih jelasnya data-data hasil angket dari setiap indikator tersebut akan dikemukakan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL 1V.3
SISWA DAPAT MEMBUAT PERENCANAAN SEBELUM
MEMBELI

No Item	Alternatif Jawaban								Total	
	SS		S		KD		TP			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	5	13.51%	13	35.13%	13	35.13%	6	16.21%	37	100%
2	4	10.81%	17	45.94%	14	37.83%	2	5.40%	37	100%
3	9	24.32%	10	27.02%	17	45.94%	1	2.70%	37	100%
Jmlh	18	16.21%	40	36.03%	44	39.63%	9	8.11%	111	100%

Sumber : Data Olahan

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa dapat membuat perencanaan sebelum membeli, untuk item nomor 1, 2, dan 3 frekuensi yang

memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 18 dengan persentase 16.21%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 40 dengan persentase 36.03%, frekuensi memilih “Kadang-kadang” sebanyak 44 dengan persentase 39.63%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 9 dengan persentase 8.11%.

TABEL 1V. 4

SISWA TIDAK BOROS DALAM MENGGUNAKAN UANG

No Item	Alternatif Jawaban								Total	
	SS		S		KD		TP		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%		
4	3	8.10%	16	43.24%	18	48.64%	0	-	37	100%
5	12	32.42%	14	37.83%	11	29.72%	0	-	37	100%
6	14	37.83%	4	10.81%	19	51.35%	0	-	37	100%
Jmlh	29	26.12%	34	30.63%	48	43.24	0	-	111	100%

Sumber : Data Olahan

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa tidak boros dalam menggunakan uang, untuk item nomor 4, 5, dan 6 frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 29 dengan persentase 26,12 %, frekuensi memilih “sering” sebanyak 34 dengan persentase 30.63%, frekuensi memilih “Kadang-kadang” sebanyak 48 dengan persentase 43.24%, dan frekuensi yang menjawab “tidak Pernah” sebanyak 0 dengan persentase 0%.

TABEL 1V. 5

SISWA LEBIH MENGUTAMAKAN KEPENTINGAN SEKOLAH DARIPADA KEPENTINGAN YANG LAIN

No Item	Alternatif Jawaban								Total	
	SS		S		KD		TP		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%		
7	6	16.21%	9	24.32%	17	45.94%	5	13.51%	37	100%

8	4	10.81%	11	29.72%	11	29.72%	11	29.72%	37	100%
9	3	8.10%	7	18.91%	18	48.64%	9	24.32%	37	100%
Jmlh	13	11.71%	27	24.32%	46	41.44%	25	22.52%	111	100%

Sumber : Data Olahan

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa siswa lebih mengutamakan kepentingan sekolah daripada kepentingan yang lain, untuk item nomor 7, 8, dan 9 frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 13 dengan persentase 11.71 %, frekuensi memilih “sering”, sebanyak 27 dengan persentase 24.32%, frekuensi memilih “Kadang-kadang” sebanyak 46 dengan persentase 41.44%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 25 dengan persentase 22.52%.

TABEL IV. 6

SISWA SEMAKIN GEMAR MENABUNG

No Item	Alternatif Jawaban								Total	
	SS		S		KD		TP			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
10	7	18.91%	17	45.94%	13	35.13%	0	-	37	100%
11	15	40.54%	6	16.21%	12	32.42%	4	10.81%	37	100%
12	7	18.91%	9	24.32%	19	51.35%	2	5.40%	37	100%
Jmlh	29	26.12%	32	28.82%	44	39.63%	6	5.40%	111	100%

Sumber : Data Olahan

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa semakin gemar menabung, untuk item nomor 10, 11, dan 12 frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 29 dengan persentase 26,12 %, frekuensi memilih “sering” sebanyak 32 dengan persentase 28.82%, frekuensi memilih “Kadang-kadang” sebanyak 44 dengan persentase 39.63%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 6 dengan persentase 5.40%.

TABEL 1V. 7

**SISWA MEMIKIRKAN KEGUNAAN UNTUK MASA DEPAN
SEBELUM MEMBELI**

No Item	Alternatif Jawaban								Total	
	SS		S		KD		TP		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%		
13	3	8.10%	11	29.72%	18	48.64%	5	13.51%	37	100%
14	4	10.81%	14	37.83%	9	24.32%	10	27.02%	37	100%
15	11	29.72%	7	18.91%	18	48.64%	1	2.70%	37	100%
Jmlh	18	16.21%	32	28.82%	45	40.54%	16	14.41%	111	100%

Sumber : Data Olahan

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa memikirkan kegunaan untuk masa depan sebelum membeli, untuk item nomor 13, 14, dan 15 frekuensi yang memilih jawaban “sangat sering” sebanyak 18 dengan persentase 16.21 %, frekuensi memilih “sering” sebanyak 32 dengan persentase 28.82%, frekuensi memilih “Kadang-kadang” sebanyak 45 dengan persentase 40.54%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 16 dengan persentase 14.41%.

C. Analisis Data

Sebelum melihat pengaruh pembelajaran materi konsumsi dan investasi terhadap efisiensi siswa dalam menggunakan uang, terlebih dahulu dicari hasil data-data di atas yang diperoleh dengan bantuan SPSS versi 16.0, maka selanjutnya dapat ditentukan outputnya sebagai berikut:

1. Deskripsi Pembelajaran Materi Konsumsi dan Investasi

TABEL 1V. 8

DESKRIPSI PEMBELAJARAN MATERI KONSUMSI DAN INVESTASI

DESCRIPTIVE STATISTICS

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	37	70	100	80.6486	7.78609
Valid N (listwise)	37				

Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel X skor terendah 70, skor tertinggi 100, Mean (M) 80.64 dan Standard Deviasinya (SD) 7.78. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran tentang hasil tes pembelajaran materi konsumsi dan investasi siswa dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

Sangat Baik = di atas $M + 1,5 SD$

Baik = $M + 0,5 SD$ s/d $M + 1 SD$

Cukup Baik = $M - 0,5 SD$ s/d $M + 0,5 SD$

Kurang baik = $M - 1,5 SD$ s/d $M - 0,5 SD$

Tidak Baik = di bawah $M - 1,5 SD$.¹

Skornya adalah :

Sangat Baik = di atas 92.31

Baik = 84.53 s/d 88.42

Cukup Baik = 76.75 s/d 84.52

¹ Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hlm. 175.

Kurang Baik = 68.97 s/d 76.74

Tidak Baik = di bawah 68.96

TABEL IV. 9
DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIF PEMBELAJARAN MATERI
INFLASAI (VARIABEL X)

No.	Kategori	Skor	F	Persentase
1	Sangat baik	88.43 - di atas 92.31	5	13.51%
2	Baik	84.53 - 88.42	8	21.62%
3	Cukup baik	76.75 - 84.52	13	35.15%
4	Kurang baik	68.97 - 76.74	11	29.73%
5	Tidak baik	0 - 68.96	0	0%
Jumlah			37	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang pembelajaran materi konsumsi dan investasi yang secara umum tergolong sangat baik yakni sebanyak 5 orang atau sebesar 13.51%, pada kategori baik sebanyak 8 orang atau sebesar 21.62%, pada kategori cukup baik sebanyak 13 orang atau sebesar 35.15%, pada kategori kurang baik sebanyak 11 orang atau sebesar 29.73%, pada kategori tidak baik sebanyak 0 orang atau sebesar 0%.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil pembelajaran materi konsumsi dan investasi siswa kelas X.2 di SMA N 2 Bangkinang dapat

dikategorikan “**Cukup Baik**”. Hal ini ditunjukkan dengan presentase terbesar 35.15% yang angkanya berada di atas rata-rata.

2. Efisiensi Siswa dalam Penggunaan Uang

Hasil angket yang telah dijabarkan di atas kemudian direkapitulasi agar memperoleh gambaran yang lebih jelas. Adapun hasil rekapitulasi angket tentang efisiensi siswa dalam penggunaan uang dapat dilihat di bawah ini.

TABEL IV. 10

REKAPITULASI DATA EFISIENSI SISWA DALAM PENGGUNAAN UANG

No Item	Alternatif Jawaban							
	SS		S		KD		TP	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	5	13.51%	13	35.13%	13	35.13%	6	16.21%
2	4	10.81%	17	45.94%	14	37.83%	2	5.40%
3	9	24.32%	10	27.02%	17	45.94%	1	2.70%
4	3	8.10%	16	43.24%	18	48.64%	0	-
5	12	32.42%	14	37.83%	11	29.72%	0	-
6	14	37.83%	4	10.81%	19	51.35%	0	-
7	6	16.21%	9	24.32%	17	45.94%	5	13.51%
8	4	10.81%	11	29.72%	11	29.72%	11	29.72%
9	3	8.10%	7	18.91%	18	48.64%	9	24.32%
10	7	18.91%	17	45.94%	13	35.13%	0	-
11	15	40.54%	6	16.21%	12	32.42%	4	10.81%
12	7	18.91%	9	24.32%	19	51.35%	2	5.40%
13	3	8.10%	11	29.72%	18	48.64%	5	13.51%
14	4	10.81%	14	37.83%	9	24.32%	10	27.02%
15	11	29.72%	7	18.91%	18	48.64%	1	2.70%
Jmlah	107		165		227		56	

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, bahwa efisiensi siswa kelas X.2 dalam penggunaan uang, dapat dilihat dari hasil persentase sebagai berikut :

1. 81% - 100% dikategorikan sangat baik
2. 61% - 80% dikategorikan baik
3. 41% - 60% dikategorikan cukup baik
4. Kurang dari 40% dikategorikan kurang baik

Untuk dapat mengetahui gambaran efisiensi siswa kelas X.2 dalam penggunaan uang, maka tiap frekuensi alternative jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil yang diperoleh adalah:

$$\text{SS alternatif jawaban Sangat Setuju diberi skor } 4 \times 107 = 428$$

$$\text{S alternatif jawaban Setuju diberi skor } 3 \times 165 = 495$$

$$\text{KS alternatif jawaban Kurang Setuju diberi skor } 2 \times 227 = 454$$

$$\text{TS alternatif jawaban Tidak Setuju diberi skor } \underline{1 \times 56 = 56}$$

$$F = 1433$$

$$\begin{aligned} \text{Sedangkan } N &= 107+165+227+56 \\ &= 555 \times 4 \\ &= 2220 \end{aligned}$$

Setelah F dan N diketahui, maka dicari angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{1433}{2220} \times 100\% \\ &= \mathbf{64.54 \%} \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi siswa dalam penggunaan uang kelas X.2 yang dilihat dari 5 indikator adalah **64.54%** dengan kategori “**Baik**”.

3. Analisis Pengaruh Pembelajaran Materi Konsumsi dan Investasi terhadap Efisiensi Siswa dalam Penggunaan Uang

Pembelajaran Materi Konsumsi dan investasi dengan efisiensi siswa dalam penggunaan uang dapat diketahui pengaruhnya dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan metode kuadrat terkecil. Penulis menggunakan program SPSS untuk memproses data dengan versi 16.0. langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisa data yaitu:

a. Mengubah Data Ordinal ke Data Interval

Data tentang efisiensi siswa dalam penggunaan uang merupakan data ordinal, yang selanjutnya akan diubah menjadi data interval, agar terdapat data yang diteliti atau signifikan. Adapun langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

- 1) Menentukan standard deviasi data variabel efisiensi siswa dalam penggunaan uang. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS standard deviasinya adalah 8,21.

TABEL IV. 11

DESKRIPTIF DATA TENTANG EFISIENSI SISWA DALAM PENGGUNAAN UANG

	N	Mean	Std. Deviation
variabel_Y	37	41.4324	8.21090
Valid N (listwise)	37		

Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0

2) Mean dari data tersebut adalah 41,43.

Variabel Y 1 data ordinalnya 31 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(31 - 41,43)}{8,21} = 37,29$$

Variabel Y 2 data ordinalnya 52 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(52 - 41,43)}{8,21} = 62,87$$

Variabel Y 3 data ordinalnya 50 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(50 - 41,43)}{8,21} = 60,44$$

Dan seterusnya: terlampir

Selanjutnya hanya Data intervallah yang akan dianalisis. Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam

pengujian statistik lebih lanjut. Langkah berikutnya dalam menganalisa data yaitu:

b. Uji Linieritas

Hipotesis yang diuji adalah:

Ho : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

Ha : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0.05 Ho diterima

Jika probabilitas < 0.05 Ho ditolak

Melalui bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL IV.12
UJI LINEARITAS
ANOVA^p

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	545.014	1	545.014	10.135	.003 ^a
Residual	1882.067	35	53.773		
Total	2427.081	36			

a. Predictors: (Constant), variabel_X

b. Dependent Variable: variabel_Y

Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan hasil perhitungan, uji linieritas diperoleh F hitung = 10.135 dengan tingkat Probabilitas 0,003. Oleh karena probabilitas 0,003 < 0.05 maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (Ho ditolak, Ha diterima).

Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan efisiensi siswa dalam penggunaan uang. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikansi korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi Product Moment.

c. Persamaan Regresinya

Perhitungan koefisien regresi dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS for Windows versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV. 13
MENYUSUN PERSAMAAM REGRESI
COEFFICIENTS^A**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	63.225	12.717		4.089	.009
variabel_X	.424	.157	.474	3.184	.003

a. Dependent Variable: variabel_Y

Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0

Hasil analisis diperoleh persamaan regresi linear yaitu:

$$= \mathbf{a + bX} \text{ yaitu } Y = 63,23 + 0,424X$$

Artinya apabila variabel X (pembelajaran materi konsumsi dan investasi) dinaikkan 1 satuan, maka besar variabel Y (efisiensi siswa dalam penggunaan uang) akan naik sebesar 0,424.

d. Pengujian Pengaruh Pembelajaran Materi Konsumsi dan Investasi terhadap Efisiensi Siswa dalam Penggunaan Uang Kelas X.2 Di SMA N 2 Bangkinang

Hipotesis yang diuji adalah:

H_a : Terdapat pengaruh, pembelajaran materi konsumsi dan investasi terhadap efisiensi siswa dalam penggunaan uang kelas X.2 di SMA N 2 Bangkinang.

H_o : Tidak terdapat pengaruh, pembelajaran materi konsumsi dan investasi terhadap efisiensi siswa dalam penggunaan uang kelas X.2 di SMA N 2 Bangkinang.

Nilai r atau korelasi antara variabel X dengan Variabel Y dapat dilihat melalui program komputer SPSS for Windows versi 16.0 sebagai berikut:

TABEL IV.14
HASIL SPSS NILAI PEARSON CORRELATION
CORRELATIONS

		variabel_Y	variabel_X
Pearson Correlation	variabel_Y	1.000	.474
	variabel_X	.474	1.000
Sig. (1-tailed)	variabel_Y	.	.002

	variabel_X	.002	.
N	variabel_Y	37	37
	variabel_X	37	37

Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai r (*Pearson Correlation*) 0,474 dengan tingkat probabilitas 0,002. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara pembelajaran materi konsumsi dan investasi terhadap efisiensi siswa dalam penggunaan uang kelas X.2 di SMA N 2 Bangkinang.

TABEL IV. 15
NILAI KOEFISIEN KORELASI
MODEL SUMMARY^B

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.474 ^a	.225	.202	7.33303

a. Predictors: (Constant), variabel_X

b. Dependent Variable: variabel_Y

Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0

Besarnya r (*pearson correlation*) pembelajaran materi konsumsi dan investasi terhadap efisiensi siswa dalam penggunaan uang kelas X.2 di SMA N 2 Bangkinang adalah 0,474. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui:

$$df = N - nr$$

$$df = 37 - 2$$

$$df = 35$$

r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% = 0,334

r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% = 0,430

1) r_o (observasi) = 0,474 bila besar dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0,474 > 0,334$) Ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.

2) r_o (observasi) = 0,474 bila besar dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% ($0,474 > 0,430$) Ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.

Koefisien determinasi r square adalah 0,225. Kontribusi pembelajaran materi konsumsi dan investasi dapat diketahui dengan rumus $R^2 \times 100\%$ adalah sebesar $0,225 \times 100\% = 22,5\%$ selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh antara pembelajaran materi konsumsi dan investasi terhadap efisiensi siswa dalam penggunaan uang kelas X.2 di SMA N 2 Bangkinang, dengan sendirinya H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain semakin baik pembelajaran materi konsumsi dan investasi maka semakin efisien pula siswa dalam penggunaan uang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa antara pembelajaran materi konsumsi dan investasi (X) terhadap efisiensi siswa dalam penggunaan uang (Y) dengan hasil analisis regresi linear sederhana yaitu $Y = 63,23 + 0,424X$, yang artinya bahwa setiap kali variabel X bertambah 1, maka rata-rata variabel Y bertambah 0,424 dan bila variabel X tetap, maka variabel Y sebesar 63.23.
2. Besar koefisien determinasi adalah 0,225 yang berarti bahwa variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat adalah 22,5% sedangkan 77.5% (100% - 22.5%) dipengaruhi oleh faktor-faktor selain pembelajaran materi konsumsi dan investasi yang diajarkan pada mata pelajaran ekonomi di sekolah.
3. Uji r menyimpulkan bahwa dalam nilai variabel pembelajaran materi konsumsi dan investasi dapat menjelaskan nilai variabel efisiensi siswa dalam penggunaan uang dapat dilihat dari nilai r_o (observasi) = 0,474 bila besar dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0,474 > 0,334$) Ini berarti H_a diterima, H_o ditolak. Untuk r_o (observasi) = 0,474 bila besar dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% ($0,474 > 0,430$). Ini berarti H_a diterima, H_o

ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran materi konsumsi dan investasi terhadap efisiensi siswa dalam penggunaan uang kelas X.2 di SMA N 2 Bangkinang.

B. Saran

Setelah memperhatikan hasil penelitian di atas, maka penulis ingin memberikan saran-saran untuk dapat dipertimbangkan kepada yang bersangkutan. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru agar lebih menggunakan sumber belajar tambahan terutama pada materi konsumsi dan investasi.
2. Kepada siswa agar dapat menggunakan uang dengan sebaik-baiknya dan tidak boros.
3. Kepada pihak sekolah agar mencangkan kegiatan gemar menabung di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali.
- Basu Swastha dan Hani Handoko. 2000. *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*, Yogyakarta: BPEE.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Hartono. 2008. *SPSS 16.00 Analisis Data Statistik Penelitian*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Iskandar Putung. 2009. *Economic Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kamisa. 1997.*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika.
- Leon.G Schiffman dan Leslie Iazar Kanuk, 2007. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Indeks.
- Muana Nanga. 2005. *Makro Ekonomi, Teori. Kebijakan dan Masalah*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Nopirin. 2000. "*Ekonomi Moneter*". Edisi Pertama, Yogyakarta:BPFE.
- Oemar Hamalik. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta; PT. Bumi Aksara.
- Peter Salim dan Yenny Salim.1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta;Modern English Press, ed.1.
- Pratama Rahaja. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ritongo. Dkk. 2004. *Ekonomi SMA*. Jakarta: Erlangga.
- Riduwan. 2007. *Pengantar Statistika*. Bandung, Alfabeta.
- _____, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta

- Supriyono. 2000. *Akuntansi Biaya*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Sukardi. 2009. *Ekonomi Kelas X*. Jakarta;Pusat Pembukuan, Depdiknas.
- Sadono Sukirno. 2000. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____.2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slamet Sukamto, dkk, 2007. *Ekonomi Kelas X*, Jakarta: Yudhistira.
- Supriyanto. 2009. *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: CV Jaka MJ.
- Slameto, dkk. 2007. *IPS untuk Siswa SMP-MTs Kelas VII*. Bandung, Acarya Media Utama.
- Sutarto,dkk. 2008..*IPS untuk SMP /MTs Kelas VII*. Jakarta: CV. Kharisma Mandiri.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Persada.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20*, Bandung: Fermana, 2006.
- Wahyu Adji. 2007. *Ekonomi untuk SMA atau MA Kelas X*, Jakarta: Erlangga.
- William F. Siharpe. 2005. *Investasi*. Jakarta: PT Intermasa.

